

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peternakan merupakan bagian dari subsektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan di Negara Indonesia ini, antara lain membawa pengaruh besar pada kebutuhan masyarakat. Hal ini tentunya akan meningkatkan pola kehidupan yang semakin modern dan keperluan akan nilai gizi yang tinggi terutama yang mengandung protein yang besumber dari protein hewani seperti daging, susu, dan telur. Sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejehateraannya. Peternakan sudah lama dikenal oleh masyarakat sebagai usaha yang berpotensi, karena memiliki sifat dan kemampuan yang menguntungkan. Salah satunya adalah usaha ternak ayam petelur sebagai kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Faktor utama yang berpengaruh dalam produksi telur adalah faktor genetik dan faktor lingkungan. Pengaruh suhu lingkungan tinggi pada ayam lebih banyak diperhatikan, karena sering mengakibatkan kerugian pada peternak. Suhu lingkungan yang tinggi dapat memberikan dampak negatif terhadap produktivitas ayam. faktor-faktor yang memiliki pengaruh nyata terhadap produksi usaha ternak ayam ras petelur adalah jumlah ayam petelur, pakan ayam, tenaga kerja, suplemen dan vaksin (Lestari, 2023). Ayam kurang toleran terhadap perubahan suhu lingkungan, sehingga lebih sulit melakukan adaptasi terhadap perubahan suhu lingkungan, terutama setelah ayam tersebut berumur lebih dari tiga minggu. Lingkungan ternak dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu lingkungan abiotik dan lingkungan biotik. Lingkungan abiotik meliputi semua faktor fisik dan kimia. Lingkungan biotik merupakan interaksi diantara (perwujudan) makanan, air,

predasi, penyakit serta interaksi sosial dan seksual. Faktor lingkungan abiotik merupakan faktor yang menentukan ternak apakah berada pada kondisi hipotermia (cekaman dingin), nyaman (comfort zone) atau hipertermia (cekaman panas). Faktor lingkungan berpengaruh terhadap berat telur yang dihasilkan, peningkatan temperatur kendang sebesar 1°C dapat menurunkan 0,4 g berat telur. Selain itu, penggunaan cahaya yang tepat dapat meningkatkan kualitas kerabang telur.

Selain faktor genetik dan lingkungan, faktor pakan juga berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan produksi ayam petelur. Ransum pakan yang baik dapat menghasilkan kualitas telur yang bermutu serta kuantitas yang baik. Semakin berkualitas pakan yang diberikan semakin rendah konversi pakan yang dihasilkan. Konversi pakan untuk ayam petelur berkisar diangka 2,0 – 2,2 dan semakin kecil nilai konversi pakan maka semakin efisien ayam tersebut dalam memanfaatkan pakan untuk memproduksi telur.

Salah satu cara untuk mengatasi performa ayam dapat dilakukan dengan cara penyusunan suatu campuran berbagai macam tanaman herbal. Salah satu bahan pakan yang dapat memperbaiki produktivitas ternak ayam adalah dengan pemberian ransum herbal yaitu kunyit, jahe, temulawak. Tanaman herbal tersebut adalah salah satu jenis tumbuhan yang termasuk famili *Zingiberaceace*, yang mengandung kalsium yang penting bagi ayam petelur sebagai pembentukan berat telur. pemberian ransum yang rata dan cukupnya peralatan makan dan minum yang dibutuhkan sehingga ayam memiliki kesempatan yang sama dalam mengonversi ransum untuk meningkatkan produktifitas ayam petelur (Suwarta, 2015).

Tanaman herbal merupakan tanaman yang bermanfaat bagi ayam petelur. Penggunaan tanaman herbal sebagai ransum dapat bermanfaat menekan berbagai

jenis penyakit pada ayam petelur. Jenis-jenis tanaman herbal yang digunakan dalam pembuatan ransum adalah kunyit, jahe, dan temulawak. Kunyit dan jahe dapat digunakan untuk mengoptimalkan kerja organ pencernaan. Tujuan pemberian herbal cair pada ransum adalah untuk mencapai tingkat produktifitas yang optimal. Dengan menambahkan bahan tambahan nutrisi dalam pakan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penambahan herbal cair sebagai pakan tambahan dalam pakan agar dapat membantu produktifitas yang optimal pada ayam petelur.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan mengambil judul pengaruh penambahan berbagai macam tanaman herbal pada pakan terhadap berat telur dan konversi pakan, dikarenakan dengan pemberian ini akan mampu mengetahui performa ayam seperti berat telur dan konversi pakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh penambahan berbagai macam tanaman herbal cair kunyit, jahe, dan temulawak terhadap berat telur?
2. Apakah ada pengaruh penambahan berbagai macam tanaman herbal cair kunyit, jahe, dan temulawak terhadap konversi pakan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh penambahan berbagai macam tanaman herbal Cair terhadap berat telur ayam petelur.
2. Mengetahui pengaruh penambahan berbagai macam tanaman herbal cair terhadap konversi pakan ayam petelur.

#### 1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis, mengembangkan ilmu dan pengetahuan dalam bidang peternakan khususnya tentang *feed additive* alami. Informasi ini di harapkan dapat memberikan data dan informasi penting bagi pihak akademi yang bergerak di bidang peternakan.
2. Manfaat praktis, sebagai solusi bagi peternak dalam mengatasi produksi ayam petelur dengan penggunaan penambahan berbagai macam tanaman herbal.

